

# **PENERAPAN PEMBELAJARAN ORANG DEWASA OLEH INSTRUKTUR PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT DI SPNF SKB LIMA PULUH KOTA**

**Anila Putri Yuse<sup>1,2</sup>, Jamaris<sup>1</sup>, Ismaniar<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Email : anilayuse@gmail.com

## **ABSTRACT**

*This research is motivated by the success of Learning Activity Studio (SKB) in carrying out activities, this is seen from the application of instruction by instructors at SKB Lima Puluh Kota. The purpose of this study is to describe the application of adult learning by instructor in terms of views, learning experiences, self-concept, and readiness to learn. The type of this research is quantitative descriptive research. The population in this study is residents learn training. Sampling technique in this research is simple random sampling from entire population. Data collection techniques used are questionnaires, while the questionnaire data collection tool. Technique of data analysis by using formula of percentage. From the results of the study showed that: instructor apply learning experiences in the learning process, instructor apply self-concept in the learning process, instructor apply readiness to study in the learning process.*

**Keywords:** Experience; Readiness Study; Self Concept

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan membutuhkan beberapa faktor pendukung yang saling terkait satu sama lainnya, ilmu pengetahuan, sumber daya manusia, dan kebersamaan. Di antara faktor-faktor tersebut, sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang paling menentukan karena manusia dapat mengendalikan faktor lain. Keberhasilan suatu pembangunan membutuhkan manusia yang menguasai pengetahuan dan teknologi, mempunyai pandangan hidup yang positif terhadap alam sebagai tempat belajar manusia.

Kamil (2009), menjelaskan bahwa “Pendidikan nonformal dalam proses penyelenggaraannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan, yang didalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang, melalui kurikulum, isi program, sarana, dan prasarana, sasaran didik, sumber belajar, serta faktor-faktor yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan nonformal.” Melalui pendidikan nonformal warga belajar mampu belajar untuk hidup bersama orang lain terutama dalam membangun rasa kebersamaan dan saling ketergantungan serta kemampuan dalam menganalisis resiko dan menganalisis tantangan masa depan dengan cara cerdas dan damai.

Pendidikan nonformal disebut juga pendidikan luar sekolah yang merupakan pendidikan yang terorganisasi di luar sistem pendidikan formal, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian terpenting dari suatu kegiatan yang lebih luas, yang ditujukan kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajar. Sumantri mengartikan pelatihan sebagai proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir (Wungow, 2016).

Peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu. Pelatihan sering dianggap sebagai aktivitas yang paling umum dan para pimpinan mendukung adanya pelatihan karena melalui pelatihan, para pekerja akan menjadi lebih terampil dan karenanya akan lebih produktif sekalipun manfaat-manfaat tersebut harus diperhitungkan dengan waktu yang tersita ketika pekerja sedang dilatih.

Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki satu sanggar kegiatan belajar, yaitu SKB Lima Puluh Kota. Pada prinsipnya SKB Lima Puluh Kota mempunyai 2 macam kegiatan, yaitu kegiatan teknis dan

non teknis. Kegiatan teknis mencakup penyelenggaraan operasional, pembelajaran, pelatihan, dan keaksaraan fungsional lainnya. Berikut data lembaga kursus yang ada di SKB Lima Puluh Kota:

Tabel 1  
Data Kegiatan yang Dilaksanakan di SKB Lima Puluh Kota

No	Kegiatan Teknis	Kegiatan Non Teknis
1	Penyelenggaraan Program Pendidikan	Kepegawaian
2	Taman Penitipan Anak	Administrasi
3	Kelompok Bermain	Urusan Umum
4	Keaksaraan Fungsional	Kuangan
5	Keaksaraan Usaha Mandiri	Perbaikan
6	PTK PAUDNI	Pemeliharaan
7	Pendidikan Anak Usia Dini	Langganan daya dan jasa
8	PKH Keterampilan Menjahit	Laporan

Sumber: Dokumentasi dari SKB Lima Puluh Kota Januari 2017

Kegiatan teknis yaitu program pelatihan menjahit yang merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh SKB Lima Puluh Kota. Pelatihan menjahit diselenggarakan dua kali dalam seminggu yang mana hari pembelajarannya dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis, dimulai pada jam 09.00 wib s/d 15.00 wib, selama 2 bulan. Dalam proses pembelajaran warga belajar yang hadir memenuhi harapan yang dirancang oleh instruktur. Kehadiran warga belajar yang selalu datang setiap waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kehadiran warga belajar dalam setiap pertemuan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2  
Data Kehadiran Warga Belajar Pelatihan Menjahit di SKB Lima Puluh Kota

No	Pertemuan ke	Target	Warga Belajar yang Hadir
1	Pertama	20	24
2	Kedua	20	22
3	Ketiga	20	23
4	Keempat	20	21
5	Kelima	20	20
6	Keenam	20	23
7	Ketujuh	20	24
8	Kedelapan	20	22
9	Kesembilan	20	21
10	Kesepuluh	20	24
11	Kesebelas	20	21
12	Keduabelas	20	23
13	Ketigabelas	20	20
14	Keempatbelas	20	21
15	Kelimabelas	20	22
16	Keenambelas	20	20

Sumber: Dokumentasi dari Kepala SKB Lima Puluh Kota Januari 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa kehadiran warga belajar sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini terlihat dari data kehadiran warga belajar di atas angka yang dirancang. Kegiatan pelatihan menjahit ini dilaksanakan sekali 2 tahun. Dalam pelatihan yang dilaksanakan warga belajar setiap tahunnya meningkat dari tahun sebelumnya. Berikut ini merupakan data tentang peningkatan jumlah warga belajar pelatihan menjahit di SKB Lima Puluh Kota dari tahun 2012–2016.

Tabel 3  
Data Jumlah Warga Belajar Pelatihan Menjahit di SKB Lima Puluh Kota

No	Tahun	Jumlah Warga Belajar
1	2012	18
2	2014	20
3	2016	24

Sumber: Dokumentasi dari Kepala SKB Lima Puluh Kota Januari 2017

Pembelajaran orang dewasa adalah suatu usaha yang ditujukan untuk pengembangan diri yang dilakukan oleh individu tanpa paksaan legal, tanpa usaha menjadikan bidang utama kegiatannya (Supriyanto, 2007). Bryson menjelaskan, pembelajaran orang dewasa adalah semua aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari, yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual. Pembelajaran orang dewasa seharusnya memperhatikan beberapa karakteristik agar pembelajaran berjalan dengan maksimal, berikut ini beberapa karakteristik yang dimiliki orang dewasa (Supriyanto, 2007).

Pengalaman yang dimiliki seorang dewasa dengan orang dewasa lainnya berbeda, sehingga menghasilkan gaya belajar, *self exposure*, dan gaya hidup yang berbeda pula. Berdasarkan perbedaan pengalaman yang dimilikinya, maka dalam sebuah pelaksanaan pelatihan orang dewasa akan saling bertukar pengetahuan antara satu dengan lainnya (Solfema, 2013). Konsep diri yang dimiliki oleh orang dewasa mampu membantu orang dewasa untuk mengambil keputusan sendiri dalam melaksanakan kegiatan apapun, sehingga dalam sebuah pelatihan orang dewasa akan lebih mudah untuk mengambil keputusan tanpa ragu. Situasi yang diciptakan dalam proses pelatihan juga harus memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan pikiran dan pengalaman yang mereka miliki. Pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan senantiasa akan membantu seorang dewasa untuk lebih mudah menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam orientasi belajar ini, seorang fasilitator bukan bertindak sebagai seorang guru, melainkan sebagai seorang pembimbing dan memberikan bantuan kepada peserta didik (Solfema, 2013).

Kesiapan belajar orang dewasa jauh berbeda dengan anak-anak, orang dewasa lebih siap untuk menerima suatu pelajaran bila ingin mengetahui tentang sesuatu dan mau melakukan sesuatu itu dalam kehidupan nyata. Jadi, seorang dewasa itu akan lebih bersemangat untuk mendapatkan sebuah pengetahuan baru untuk direalisasikan kepada orang banyak (Solfema, 2013). Proses pelatihan menjahit juga harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana agar proses pelatihan bisa berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh SKB Lima Puluh Kota yaitu:

Tabel 4  
Data Tentang Sarana Prasarana yang Ada di SKB Lima Puluh Kota

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan pelatihan	1	(8x3) m
2	Kursi	25	
3	Meja	5	
4	Papan tulis	1	
5	Mesin Jahit	24	

Sumber: Dokumentasi dari SKB Lima Puluh Kota Januari 2017

Kenyataan dari fenomena yang dikemukakan di atas, pelatihan menjahit terlaksana sesuai dengan harapan dan target yang diharapkan oleh instruktur pelatihan. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lima Puluh Kota”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan: (1) Penerapan pengalaman belajar orang dewasa dalam pelaksanaan pelatihan menjahit oleh instruktur, (2) Penerapan konsep diri orang dewasa dalam pelaksanaan pelatihan menjahit oleh instruktur, (3) Penerapan kesiapan belajar orang dewasa dalam pelaksanaan pelatihan menjahit oleh instruktur.

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dengan fokus penelitian yaitu tentang penerapan pembelajaran orang dewasa oleh instruktur pelatihan menjahit di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lima Puluh Kota. Ilmu yang diperoleh adalah andragogi dan keterampilan ekonomi produktif. Sedangkan manfaat secara praktis adalah sebagai bahan masukan bagi instruktur dan pelaksana pelatihan keterampilan menjahit di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lima Puluh Kota agar dapat meningkatkan lagi pelatihan dari waktu ke waktu, dan dapat bekerja sesuai bidang yang telah direncanakan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Arikunto (2010) menyatakan bahwa “Deskriptif adalah apa adanya tentang suatu variabel, suatu gejala atau keadaan”. Penelitian ini mengungkap mengenai penerapan pengalaman belajar orang dewasa oleh instruktur, penerapan

konsep diri orang dewasa oleh instruktur, dan penerapan kesiapan belajar orang dewasa oleh instruktur pelatihan menjahit di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Lima Puluh Kota.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar yang telah mengikuti pelatihan menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota yang berjumlah 24 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* sehingga sampelnya berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam angket ini adalah daftar kuesioner, dengan analisis data menggunakan rumus persentase.

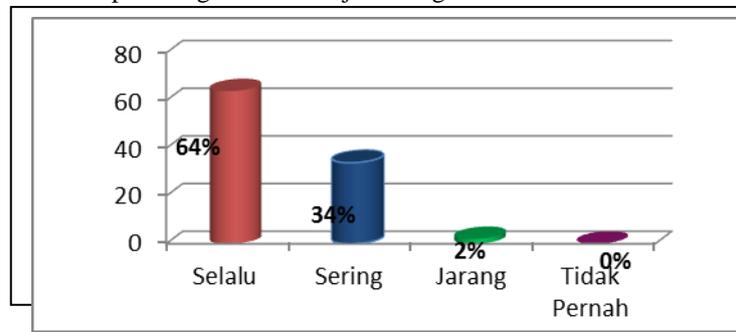
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran orang dewasa oleh instruktur meliputi pengalaman belajar, penerapan konsep diri, dan penerapan kesiapan belajar dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada 15 orang warga belajar yang telah mengikuti pelatihan menjahit di SKB Lima Puluh Kota.

#### Penerapan Pengalaman Belajar Orang Dewasa

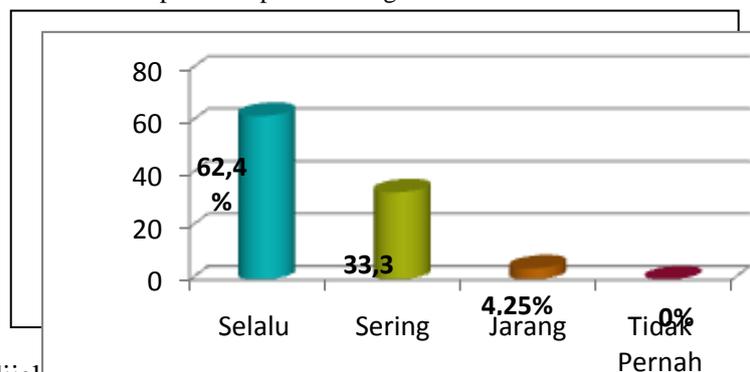
Gambar 1  
Penerapan Pengalaman Belajar Orang Dewasa oleh Instruktur



Gambar 1 dijelaskan bahwa responden yang menjawab alternatif jawaban selalu memberikan tanggapan bahwa penerapan pengalaman belajar yang dilakukan oleh instruktur dalam pelatihan menjahit di SKB Lima Puluh Kota dikategorikan sesuai dengan hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pengalaman yang dilakukan oleh instruktur sesuai dengan karakteristik warga belajar.

#### Penerapan Konsep Diri Orang Dewasa

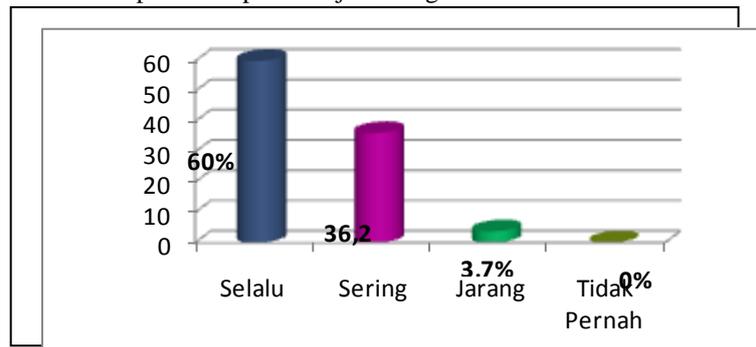
Gambar 2  
Penerapan Kosep Diri Orang Dewasa oleh Instruktur



Gambar 2 dijelaskan bahwa responden yang menjawab alternatif jawaban selalu memberikan tanggapan bahwa penerapan konsep diri yang dilakukan oleh instruktur dalam pelatihan menjahit di SKB Lima Puluh Kota dikategorikan sesuai dengan hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konsep diri yang dilakukan oleh instruktur sesuai dengan karakteristik warga belajar.

## Penerapan Kesiapan Belajar Orang Dewasa

Gambar 3  
Penerapan Kesiapan Belajar Orang Dewasa oleh Instruktur



Gambar 3 dijelaskan bahwa responden yang menjawab alternatif jawaban selalu memberikan tanggapan bahwa penerapan kesiapan belajar yang dilakukan oleh instruktur dalam pelatihan menjahit di SKB Lima Puluh Kota dikategorikan sesuai dengan hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kesiapan belajar yang dilakukan oleh instruktur sesuai dengan karakteristik warga belajar.

## PEMBAHASAN

### Penerapan Pengalaman Belajar Orang Dewasa

Temuan hasil pengolahan data penelitian terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa penerapan pengalaman belajar orang dewasa oleh instruktur pelatihan menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota dikategorikan sesuai dengan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar warga belajar menyatakan bahwa instruktur menerapkan prinsip pengalaman belajar orang dewasa. Penerapan pembelajaran dilakukan dengan menghargai pengalaman, memberikan pemahaman, dan menerima masukan dari warga belajar.

Penerapan pengalaman belajar yang dilakukan oleh instruktur dapat dilihat dari bagaimana interaksi yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Tyler adalah “Pengalaman belajar tidak sama dengan konten materi pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan oleh guru”. Istilah pengalaman belajar mengacu kepada interaksi antara pembelajar dengan kondisi eksternal di lingkungan yang dia reaksi (Suherman, 2014).

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran orang dewasa dilihat dari pengalaman belajar oleh instruktur pelatihan menjahit di SKB Lima Puluh Kota tergolong berhasil dalam pelaksanaannya. Rasa saling menghargai antara instruktur dengan warga belajar akan berpengaruh baik terhadap keberhasilan program, karena tanpa adanya rasa saling menghargai program akan susah terlaksana dilihat dari antara instruktur dan warga belajar adalah orang dewasa yang memiliki pemahaman berbeda di dalam dirinya.

### Penerapan Konsep Diri Orang Dewasa

Temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa penerapan konsep diri orang dewasa oleh instruktur pelatihan menjahit di SKB Lima Puluh Kota dikategorikan sesuai dengan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar warga belajar menyatakan bahwa instruktur menerapkan sistem konsep diri orang dewasa. Melalui mengutamakan konsep diri, memberikan penghargaan, dan bertukar pikiran.

Penerapan konsep diri berhasil atau tidaknya diserahkan kembali kepada diri pribadi yang menjalankannya, karena semua keberhasilan itu tergantung bagaimana pribadi itu meyakinkan dirinya sendiri. Sesuai dengan pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan pemahaman atau gambaran seseorang mengenai dirinya yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek psikologis (Fatimah, 2012).

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran orang dewasa dilihat dari konsep diri oleh instruktur pelatihan menjahit di SKB Lima Puluh Kota tergolong berhasil dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti di lapangan, yang mana antara instruktur dengan warga belajar saling memberikan masukan.

## Penerapan Kesiapan Belajar Orang Dewasa

Temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa penerapan pengalaman belajar orang dewasa oleh instruktur pelatihan menjahit di SKB Lima Puluh Kota dikategorikan sesuai dengan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar warga belajar menyatakan bahwa instruktur menerapkan sistem pengalaman belajar orang dewasa. Kesiapan belajar dilaksanakan dengan menguasai materi belajar, mendukung kesiapan belajar, dan memahami kondisi belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran disesuaikan bagaimana persiapan seseorang itu dalam melaksanakan pembelajaran, apakah orang dewasa itu sudah menguasai apa yang akan dipelajarinya atau belum menguasai sama sekali. Djamarah (2002) “*Readiness* sebagai kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan”.

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran orang dewasa dilihat dari pengalaman belajar oleh instruktur pelatihan menjahit di SKB Lima Puluh Kota tergolong berhasil dalam pelaksanaannya. Apabila materi pelajaran sudah dikuasai oleh warga belajar, maka dalam proses pembelajaran akan mudah untuk menjelaskan materi yang ada. Instruktur juga mendukung apapun masukan dari warga belajar sehingga antara instruktur dan warga belajar akan lebih memahami suasana belajar yang dilaksanakan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Penerapan pengalaman belajar orang dewasa oleh instruktur pelatihan menjahit dikategorikan sesuai dengan hasil penelitian, untuk itu disarankan kepada instruktur untuk lebih menerapkan lagi pengalaman belajar orang dewasa disetiap pelatihan yang diberikan. (2) Penerapan konsep diri orang dewasa oleh instruktur pelatihan menjahit dikategorikan sesuai dengan hasil penelitian, untuk itu diharapkan instruktur lebih meningkatkan lagi pada pelatihan berikutnya. (3) Penerapan kesiapan belajar orang dewasa oleh instruktur pelatihan menjahit dikategorikan sesuai dengan hasil penelitian, untuk itu disarankan kepada instruktur untuk lebih menerapkan kesiapan belajar kepada orang dewasa saat melakukan pelatihan.

Hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) kepada pelaksana pelatihan diharapkan agar meningkatkan fasilitas yang bisa membantu warga belajar untuk meningkatkan keterampilan dalam mengikuti pelatihan pada program menjahit di SKB Lima Puluh Kota, dan juga memantau warga belajar baik yang sedang mengikuti pelatihan maupun alumni yang membuka usaha mandiri, (2) kepada alumni warga belajar kursus dan pelatihan menjahit diharapkan agar meningkatkan hasil karyanya yang berkualitas, dan (3) kepada instruktur agar selalu menerapkan pembelajaran orang dewasa disetiap pelatihan yang dilaksanakan sehingga orang dewasa akan merasa dihargai.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, S. N. (2012). Dinamika Konsep Diri Pada Orang Dewasa Korban Child Abused. *Jurnal Emphaty*, 1(1), 132–143. Retrieved from [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=315436&val=5545&title=DINAMIKA KONSEP DIRI PADA ORANG DEWASA KORBAN CHILD ABUSED](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=315436&val=5545&title=DINAMIKA_KONSEP DIRI PADA ORANG DEWASA KORBAN CHILD ABUSED)
- Kamil, M. (2009). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Solfema. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Cipta.
- Suherman, G. (2014). *Pendapat Siswa tentang Pengalaman Belajar Melakukan Kegiatan Wirausaha dalam Unit Produksi di SMK N 1 Sewon Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from [http://eprints.uny.ac.id/29212/1/GAYU\\_SUHERMAN\\_10511244028.pdf](http://eprints.uny.ac.id/29212/1/GAYU_SUHERMAN_10511244028.pdf)
- Supriyanto, H. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wungow, J. F. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan dan Jabatan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “GOODWILL,”* 7(2), 174–188. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/download/13560/13146>